

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat adalah perusahaan yang bergerak dalam penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan masyarakat, perusahaan ini merupakan bagian dari milik Negara secara keseluruhan dimana dalam menjalankan operasinya perusahaan sangat memerlukan aset tetap.

1. Aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat diperoleh dengan beberapa cara antara lain : pembelian secara tunai, pembelian secara kredit, penyediaan material cadangan dan lain-lain. Perolehan aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum yaitu dicatat sebesar harga perolehan yakni harga beli ditambah dengan biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut dapat dimanfaatkan dalam operasi normal perusahaan.
2. Pengeluaran selama kepemilikan aset tetap dikelompokkan atas pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan, dimana pengeluaran yang dapat menambah masa manfaat aset dan dikelompokkan ke dalam pengeluaran modal, dan sebaliknya pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya kecil dikelompokkan ke dalam pengeluaran pendapatan.
3. Penghitungan penyusutan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat dilakukan perbulan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight Line*

*Method*), dan metode ini berlaku untuk semua aset tetap yang ada pada perusahaan.

4. PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat sudah mencantumkan aset tetap dalam neraca berdasarkan kelompok masing-masing dan dinyatakan sebesar harga perolehan aset tetap tersebut, begitu juga dengan tanah dan bangunan seperti yang di jelaskan dalam PSAK Nomor 16 Paragraf 59 tahun 2011.
5. Aset tetap yang habis umur ekonomisnya, rusak, sudah tidak bisa dipakai lagi ditarik dari operasi dan harga perolehan serta akumulasi penyusutannya dipindahkan sebagai aset tidak beroperasi, kemudian aset tetap yang ditarik dari operasi tersebut dievaluasi. Berdasarkan evaluasi tersebut Pimpinan Satuan Administrasi menetapkan apakah aset tersebut diperbaiki atau diusulkan untuk dihapus dari catatan akuntansi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisa penulis setelah mempelajari akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat, penulis berpendapat bahwa penerapan akuntansi pada perusahaan sudah bagus dan sudah baik, namun ada beberapa hal yang mungkin meski diperhatikan oleh perusahaan antara lain :

1. Perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan sebaiknya sesuai dengan jenis aset yang dimiliki. Aset berupa mesin dan kendaraan yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat kurang tepat jika menggunakan metode garis lurus karena akan menyebabkan penyusutan aset

ini sama tiap periodenya. Sebaiknya penyusutan aset tersebut menggunakan metode jam jasa karena kemampuan produktifnya mengalami penurunan.

2. Perusahaan sepertinya mengabaikan saja nilai dari masing-masing aset yang ada, padahal ini ada hubungannya dengan alokasi dari harga perolehan aset untuk setiap periodiknya, maka dari itu saran penulis agar nilai sisa ikut diperhitungkan untuk setiap aset perusahaan.
3. Penyajian di neraca khususnya aset tetap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, mungkin lebih baik perusahaan menyajikan neraca perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk menghindari salah persepsi bagi siapapun yang membacanya. PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat menyajikan aset yang dimiliki berdasarkan sifat kekekalannya, dimana aset yang lebih kekal diletakkan pada urutan pertama. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan aset disajikan berdasarkan likuiditasnya. Artinya aset yang paling likuid diletakkan pada urutan teratas dan yang paling tidak likuid diletakkan paling bawah.

